

Meskipun penelitian telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian lanjutan. Hal tersebut disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian, diantaranya adalah :

1. Keterbatasan faktor yang diteliti, yaitu peneliti hanya meneliti mengenai pengaruh antara angkatan kerja dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan penyerapan tenaga kerja juga berhubungan dengan faktor-faktor lainnya.
2. Keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mempengaruhi ketepatan peneliti dalam mengelola dan menginterpretasikan data yang diperoleh
3. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga serta kemampuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga masih terdapat banyak kekurangan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat upah dan angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Variabel angkatan kerja memiliki probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial. Dalam hal ini, pengaruh dari variabel angkatan kerja adalah berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja karena nilai konstanta dari variabel angkatan kerja adalah bertanda positif, yaitu sebesar 0.783494.
2. Variabel tingkat upah memiliki probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial. Dalam hal ini, pengaruh dari variabel tingkat upah adalah berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja karena nilai konstanta dari variabel tingkat upah adalah bertanda positif yaitu sebesar 0.081992.
3. Variabel angkatan kerja dan tingkat upah bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat diketahui nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 dimana nilai probabilitas ini

berada dibawah nilai signifikansi sebesar 5% . Dapat disimpulkan bahwa hasil uji F (simultan) menolak  $H_0$ , artinya bahwa variabel angkatan kerja dan tingkat upah memiliki pengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada periode 2006-2013. Dalam penelitian ini koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0.879499 artinya 87,94% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh angkatan kerja dan tingkat upah, sedangkan sisanya sebesar 12,06% dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

## **B. Implikasi**

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja dan tingkat upah sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Angkatan kerja sangat besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja karena angkatan kerja merupakan faktor produksi utama dalam pertumbuhan produksi dan penyediaan lapangan kerja di berbagai sektor, sehingga angkatan kerja akan mampu untuk berpartisipasi secara aktif dalam perekonomian. Tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara positif ketika permintaan barang dan jasa terus meningkat. Perusahaan akan terus menambah jumlah pekerja selama pekerjaan tambahan tersebut akan menghasilkan penjualan tambahan yang melebihi upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Akan tetapi, ada beberapa provinsi di luar Pulau Jawa yang ketika tingkat upah naik, jumlah tenaga kerja yang terserap menjadi berkurang.

### C. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penelitian memberikan saran antara lain:

1. Pemerintah harus lebih banyak dan sering mengadakan pelatihan untuk para angkatan kerja sehingga sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, terlebih untuk sektor pertanian, perkebunan dan perhutanan yang jumlahnya menurun lebih banyak dibanding sektor lainnya pada tahun 2013, yaitu sebesar 813,880. Selain sektor pertanian, perkebunan dan perhutanan, pemerintah perlu meningkatkan keterampilan sumber daya manusia disektor pertambangan dan penggalian agar sumber daya alam yang ada di Indonesia dapat di eksplorasi dengan baik dan bukan di eksploitasi oleh Negara lain.
2. Perlu disusun pula suatu standar baku bagi lembaga pelatihan agar dapat memenuhi kriteria sebagai lembaga pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui jalur pendidikan non formal.
3. Upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerja seharusnya lebih berpihak terhadap perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia, serta kehidupan yang lebih baik karena pada kenyataannya masih ada perusahaan di Indonesia yang ternyata hanya memberikan upah minimum bagi pekerja dengan masa kerja diatas satu tahun dan tidak sedikit perusahaan yang memberikan upah dibawah ketentuan upah yang berlaku.

Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya hubungan yang baik antara buruh dan pengusaha serta pemerintah dalam rangka mewujudkan upah yang sesuai dengan kebutuhan hidup layak.

4. Investasi harus berkembang keseluruh daerah tidak hanya berpusat di pulau Jawa, sehingga industri-industri akan berkembang di daerah-daerah dan mampu menyerap tenaga kerja yang ada.
5. Peneliti menyarankan kepada calon peneliti selanjutnya untuk melihat penyerapan tenaga kerja tidak hanya dari sisi angkatan kerja dan tingkat upah saja, melainkan faktor lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, investasi dan inflasi.